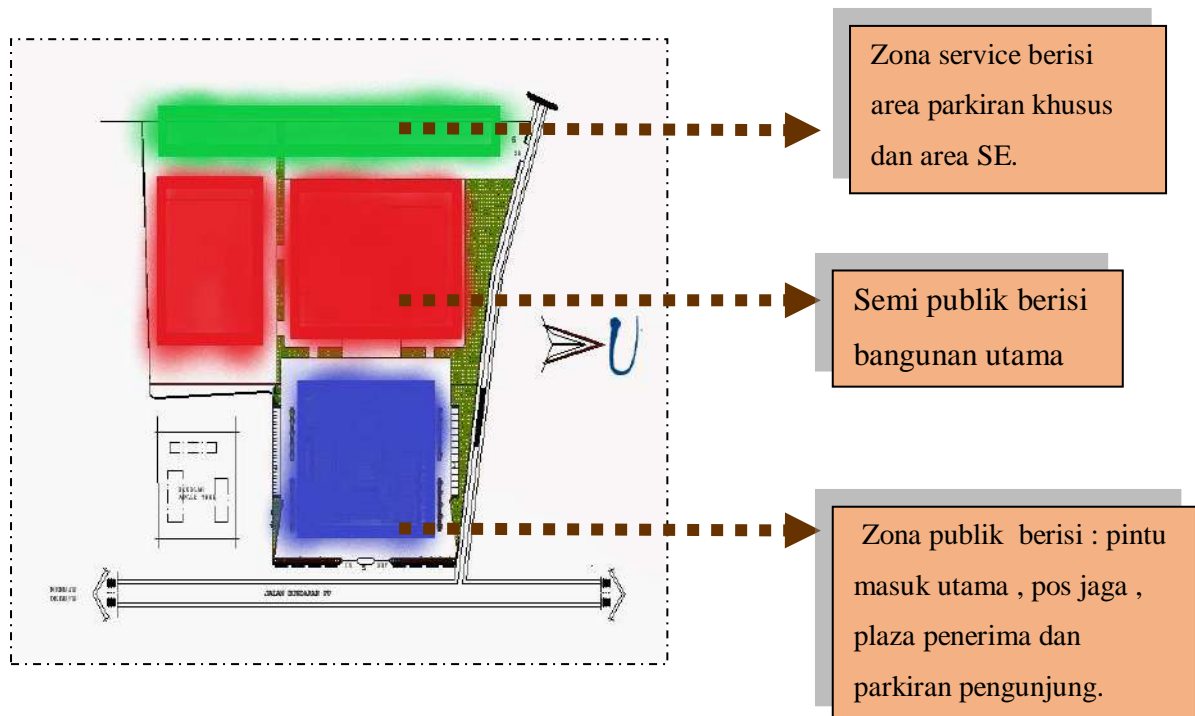


BAB V

KONSEP

1.1 Konsep Tapak

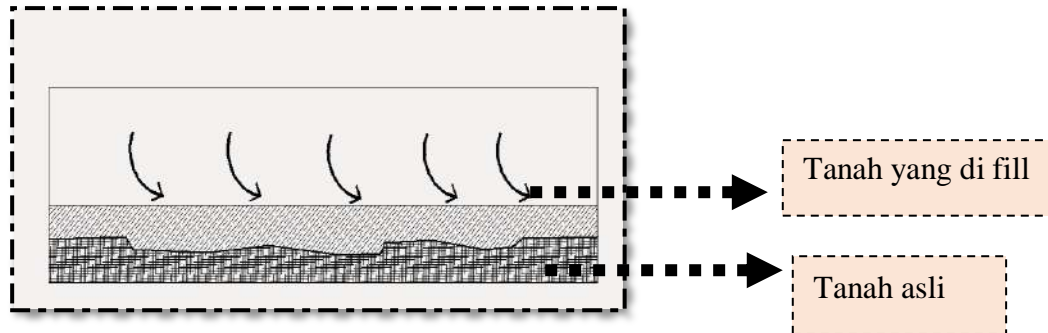


Konsep tapak ini dipilih dengan alasan :

- Kemudahan pencapaian ke zona publik khususnya letak parkir bagi pengunjung bangunan
- Jika ditinjau dari aspek kebisingan maka letak zona privat cukup jauh dari sumber kebisingan.
- Letak zona publik pada bagian depan site memungkinkan penempatan parkir terpusat pada satu tempat

1.1.1 Topografi

Adapun konsep topografi yang memang lazim dipakai yaitu dengan cara ditimbun atau *fill*.

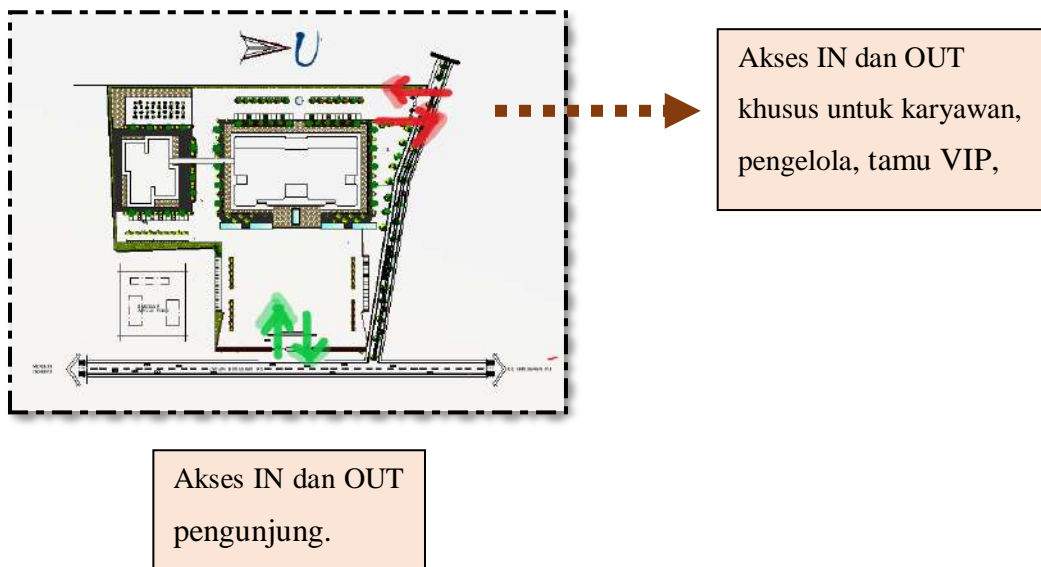


Konsep ini digunakan dengan alasan :

- Keadaan permukaan ditimbun dan diatur sesuai kebutuhan
- Tujuan ditimbun agar keadaan permukaan tanahnya rata
- Posisi site lebih tinggi terhadap jalan utama (jln. Bundaran PU)

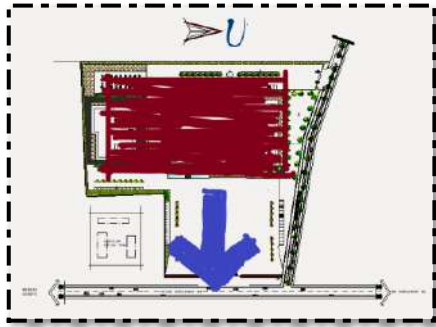
1.1.2 pencapaian

Dalam konsep ini akses utama dibuat langsung dari jalan utama yaitu jln. Bundaran PU sedangkan akses lainnya dibuat berada disamping site melalui jalan lingkungan.



1.1.3 Orientasi

Konsep Orientasi bangunan pusat Mode yaitu mengarah ke jalan utama (Jln. Bundaran PU)



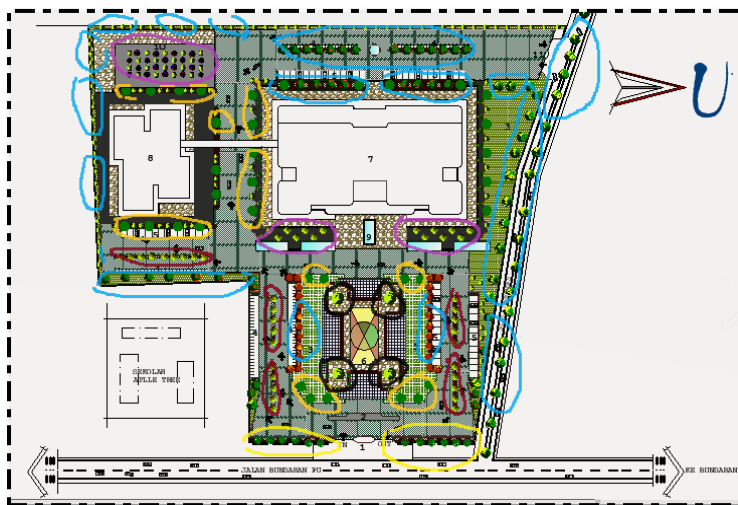
Konsep ini di pakai berdasarkan pertimbangan yaitu :

- Orientasi banguannya akan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar
- Bangunan dapat dengan mudah dilihat dan dikenal dari jalan utama.

1.1.4 Vegetasi

Perencanaan vegetasi yaitu dengan cara mengganti Vegetasi eksisting pada tapak diganti dengan jenis tanaman baru. Penggunaan jenis vegetasi baru didasarkan pada pertimbangan yaitu :

- Jenis vegetasi yang ditanam baru dapat Memberi kesan suasana yang berbeda dalam tapak
- Tanaman yang baru dapat dipilih dan disesuaikan dengan penataan serta di sesuaikan dengan kondisi lingkungan kota kupang.



Keterangan :

Garis biru : vegetasi peneduh jenis pohon dengan ketinggian 3m - 6 m

Garis ungu : vegetasi peneduh jenis pohon dengan ketinggian 1m - 3 m

Garis merah dan kuning : vegetasi jenis pengarah (cemara dan palem)

1.1.5 Sirkulasi

1.1.5.1 Parkiran

Sesuai dengan analisa keuntungan dan kerugian maka pola parkiran yang digunakan adalah pola parkiran 90 derajat. Parkiran ini di pakai dengan alasan

- Kebutuhan akan luasan lahan untuk tempat parkir lebih kecil.
- Dapat menghemat lahan dalam tapak.



1.2 Konsep bangunan

1.2.1 Konsep Ruang

Kelompok Ruang (zona ruang)	Aktivitas	Jenis ruang	Sifat	Karakter
Zona umum	Promosi,pameran	Ruang pameran	Publik	Ramai, santai
	Menjual produk	Butik	Publik	Tenang
	Fashion show	Ruang peragaan busana(display)	Semi publik	Ramai, santai
	Rekreasi edukatif, pameran	Galeri Mode	publik	Tenang
Zona khusus	Belajar	Ruang kursus modeling	Privat	Tenang
	Belajar	Ruang kursus desain	Privat	Tenang
	Edukatif, praktek	Ruang Desainer	Privat	Tenang
	Belajar , praktek	Studio / bengkel kerja	Privat	Santai , ramai
Zona service	Pengelolaan, pengawasan, dll	Kantor pengelola	Privat	Serius , tenang
	Makan,minum, bersantai	Restoran dan caffe	Public	Santai
	Penyimpanan barang	Gudang	Privat	Tenang
	BAB,BAK	Toilet	Privat	Tenang
	Pengamanan	Ruang keamanan	Privat	Tenang, serius
	Pengelolaan utilitas bangunan	Ruang Elektrikal,cctv, ruang keamanan.	Privat	Tenang

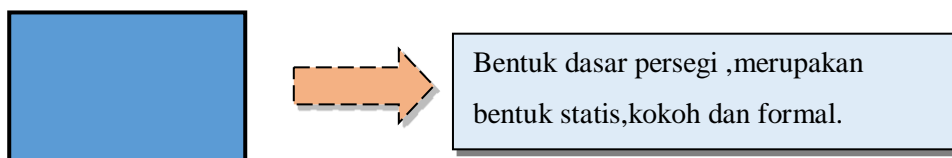
1.2.2 Luasan Ruang

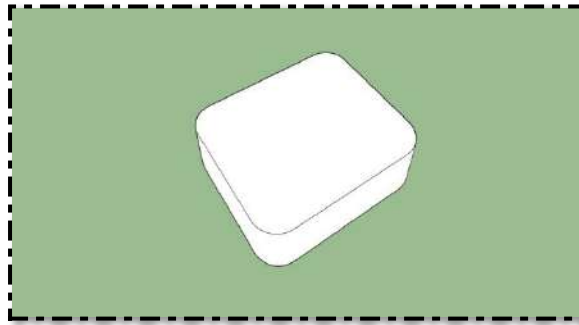
NO	Nama ruang	Luasan ruang
1	Hall dan lobby	53,43 m ²
2.	Butik	161,37 m ²
3.	Serba guna / aula	369,36 m ²
4.	Galeri Mode	166.6 m ²
5.	solaria	146 m ²
6.	Ruang Kursus desain	132.72 m ²
7	Ruang desainer	120 m ²
8	Ruang studio kerja	132.72 m ²
9.	Salon dan studio foto	64 m ²
10	Ruang mekanikal	24 m ²
11.	Ruang display	225,74 m ²

1.3 Konsep Bentuk dan Tampilan

1.3.1 Bentuk

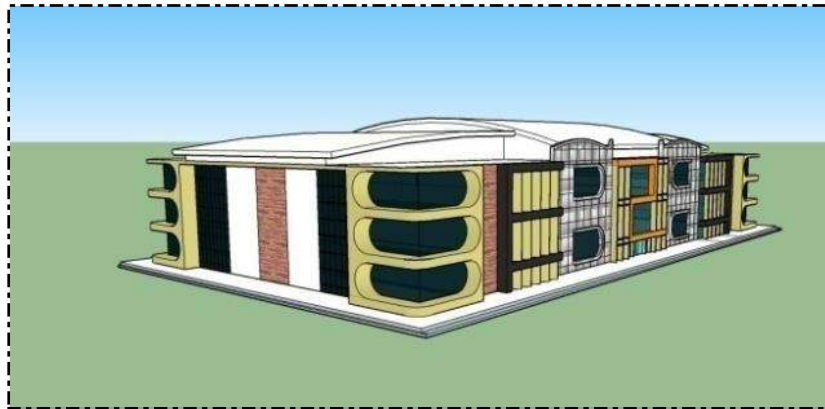
Pada dasarnya bentuk yang diambil untuk massa bangunan pusat mode ini yaitu bentuk bentuk geometri persegi.





Bentuk dasar bangunan pusat mode

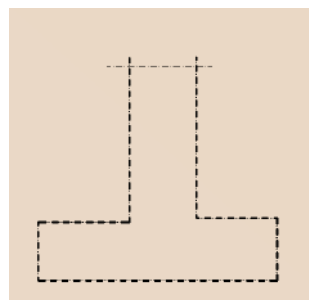
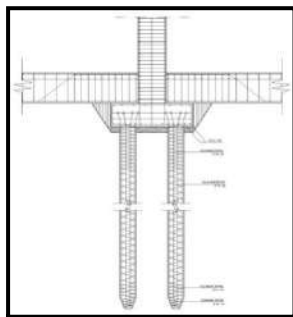
5.3.2 Tampilan



Bangunan utama gedung mode

1.4 Konsep Struktur

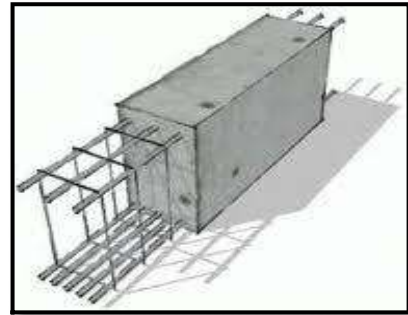
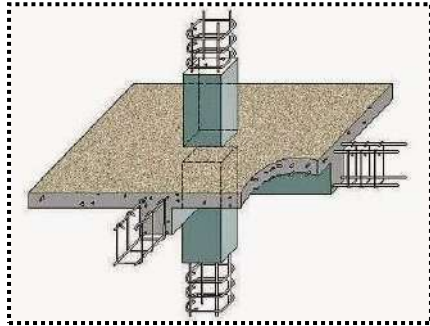
- *Sub Structure*(Struktur bagian bawah).



Gambar : pondasi foot plat

Struktur bagian bawahnya menggunakan fondasi foot plat.

- *Super Structure* (Struktur tengah)



Gambar : balok dan kolom

Penggunaan balok dan kolom beton sebagai perkuatan utama pada struktur tengahnya. Sedangkan dinding tidak termasuk dalam structural, dinding hanya digunakan sebagai pembatas antar ruang.

- *Upper Structure* (Struktur atas)

Sistem struktur atap pada bangunan Pusat Mode ini menggunakan struktur rangka baja .struktur baja mempunyai kelebihan antara lain kuat dan tahan lama, bisa di buat dengan bentuk atap tang bervariasi, selain itu mampu untuk bentangan yang lebih besar dan panjang



1.5 Bahan (Material)

1.5.1 Material Tapak

Dalam hal ini material yang dimaksud mencakup hal- hal dibawah ini :

- Material perkerasan
- Batu alam



Foto : batu alam

Sumber : arsitag.com

- *Paving blok*



Foto : paving Blok

Sumber : readymix.co.id

- Beton



Foto : beton bertulang

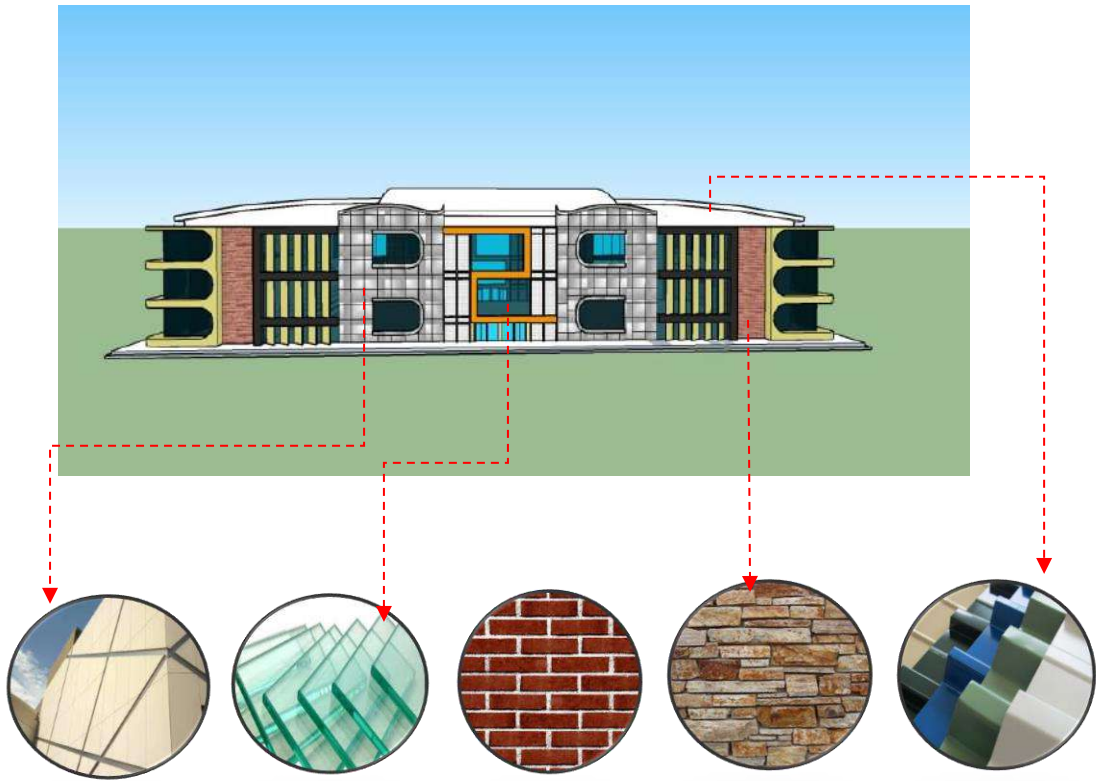
Sumber : readymix.co.id

- Material Tata Hijau

Material tata hijau yang dimaksud adalah jenis jenis vegetasi yang nantinya ditanam dalam tapak sehingga dapat menambah estetika dari site. Adapaun yang termasuk

dalam jenis vegetasi yaitu jenis palem palem, jenis bunga dan jenis perdu dan rumput.

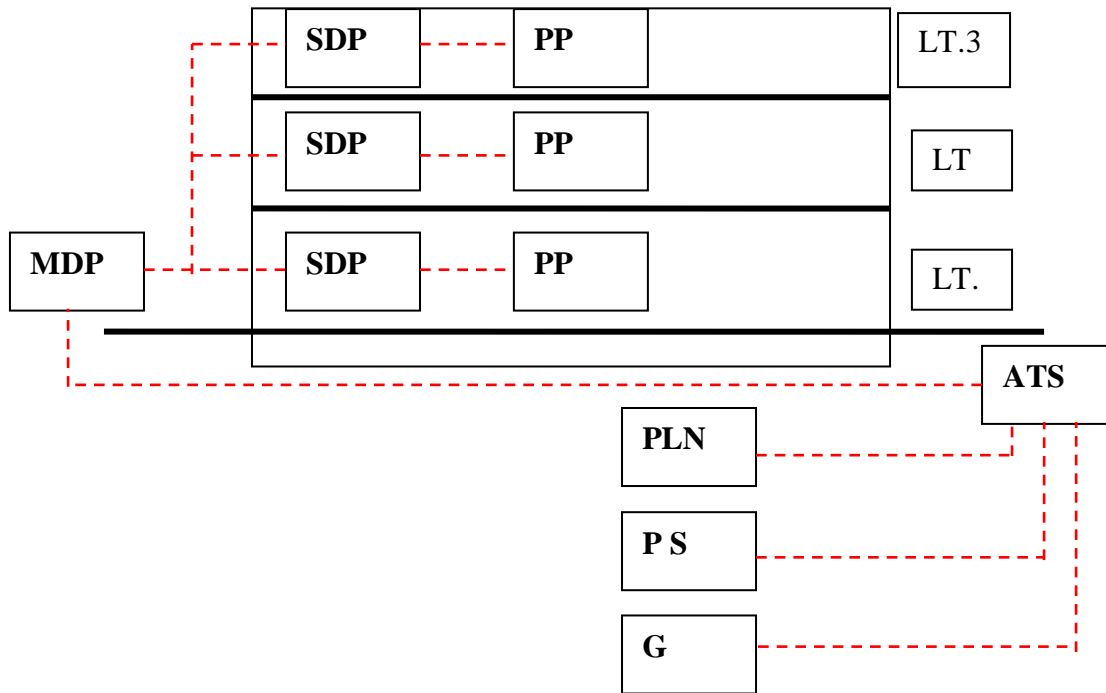
1.5.2 Material Bangunan



1.6 Konsep Utilitas

1.6.1 Listrik

Sistem distribusi listrik



Gambar : Skematik distribusi jaringan listrik.

Keterangan :

MDP = Main distribution Panel

SDP = Sub Distribution Panel

PP = Power Panel

ATS = Automatic Transfer System

G = Genset

PS = panel Surya

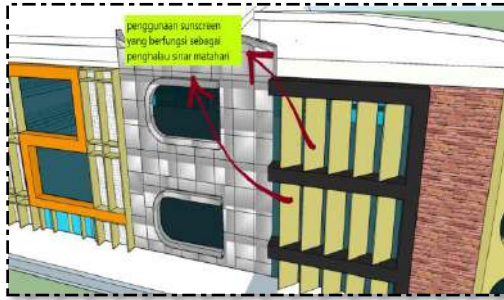
PLN = perusahaan listrik negara

1.6.2 Pencahayaan

Adapun konsep pencahayaan dalam bangunan dibagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan

1.6.2.1 Pencahayaan alami

Pencahayaan alami dalam bangunan dapat dicapai dengan cara membuat bukaan yang cukup pada bangunan misalnya bukaan pada dinding atau pada atap bangunan (skylight)



1.6.2.2 Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan (artificial lighting) dimana sumber cahaya dibuat oleh manusia yang energinya bersumber dari listrik, gas, panel surya, dan lain-lain.

Keuntungan :

- Intensitas cahaya dan kuat penerangan cahaya stabil tanpa dipengaruhi perubahan cuaca dan waktu.
- Besarnya kuat penerangan dapat di atur
- Variasi pencahayaan sangat beragam

1.6.3 Penghawaan

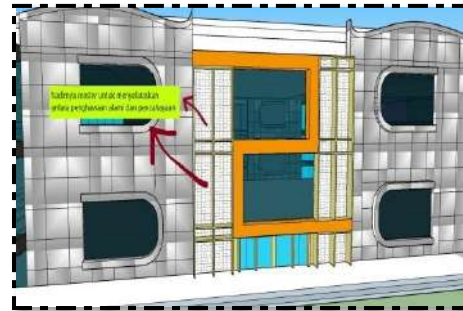
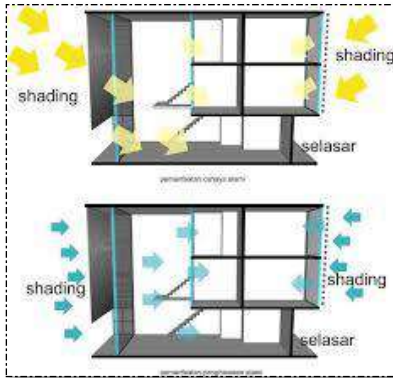
System penghawaan adalah suatu cara untuk mengatur udara dalam ruangan. Tujuan daripada pengaturan penghawaan dalam bangunan adalah untuk mencapai kenyamanan, kesehatan dan kesegaran. Adapun secara umum pengaturan system penghawaan dalam bangunan terdiri dari dua system yaitu :

Sistem penghawaan alami

Sistem penghawaan buatan

1.6.3.1 Penghawaan alami

Penghawaan alami pada perancangan pusat Mode ini dicapai dengan memanfaatkan aliran angin kedalam bangunan. Proses mengalirkan angin dapat capai dengan membuat bukaan – bukaan pada bangunan.



1.6.3.2 Penghawaan buatan

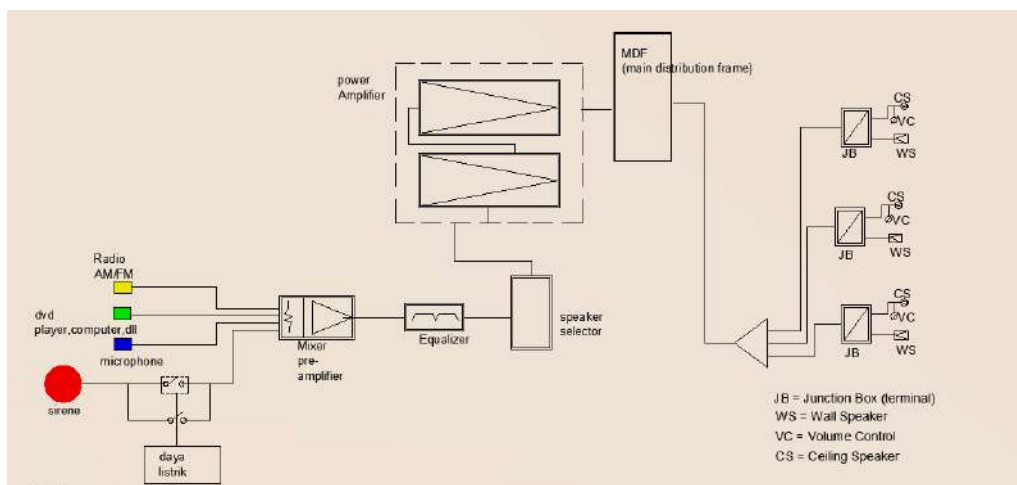
Penghawaan buatan adalah penghawaan yang dibuat dengan bantuan alat pendingin ruangan biasa disebut AC (*air conditioner*).

Keuntungan:

- Suhu k, kelembaban , dan kebersihan udara dapat di control
- Tidak memerlukan banyak bukaan pada bangunan

➤ Tata suara

- Skema system distribusi tata suara.



Peralatan yang dipakai :

- Loudspiker
 - Jumlah spiker tergantung dari ukuran, model serta luas area
 - Jenis loudspiker (*high level speaker system* dan *low level speakea system*)
- Amplifier
 - Power Out put rata-rata 6,10,15,30,50,70,100,125,250 watt. Output yang dihasilkan tergantung dari tipe, ukuran dan luas ruangan yang dilayani.
- Alat –alat input
 - Computer , bisa juga Radio AM/FM dan microphone

1.6.4 Pemadam kebakaran

Detektor kebakaran merupakan alat yang mendeteksi secara dini adanya kebakaran agar tidak berkembang menjadi lebih besar. Dengan terdeteksinya sumber kebakarakan menjadi sebuah intervensi untuk mematikan api denga cepat, sehingga dapat meminimalisir kerugian.

- Detektor Asap

Merupakan alat pendeteksi asap yang sinyalnya akan diteruskan sehingga fire alarm berbunyi. Luas cakupannya adalah 50 – 100 meter persegi.

- Detektor Panas

Berfungsi mendeteksi terjadinya perubahan energi thermal (panas) yang diakibatkan oleh adanya api.



Detektor

- Sprinkle

Sprinkle adalah alat pemadam kebakjaran otomatis yang paling sederhana, dengan baham pemadam berupa air, *Sprinkle*akan menyemburkan air dengan mendeteksi asap di dalam sebuah ruangan.



Sprinkle

- Water (gas cartridge type) extinguishers (merah)

Alat pemadam ini menggunakan air dan karbon dioksida sebagai bahan pemadam. Jenis pemadam ini cocok untuk memadamkan api yang membakar kertas dan kayu. Tidak boleh digunakan pada area-area yang terdapat peralatan yang menggunakan listrik atau cairan kimia organik yang tidak larut didalam air .

- Carbondioxide extinguisher (hitam)

Jenis pemadam ini menggunakan CO₂ (karbon dioksida) sebagai bahan pemadam. Alat pemadam ini akan mengeluarkan awan karbon dioksida dan partikel COP padat pada saat digunakan. Jenis pemadam ini digunakan untuk area dimana terdapat peralatan elektronik sehingga peralatan tersebut tidak rusak, seperti instrument laboratorium, server, komputer, dsb.



Water (Gas Cartridge Type) dan Carbondioxide Extinguisher

- Hidrant

Terdapat dua jenis *hydrant* yaitu, hydrant dalam ruangan (*in door*) dan hydrant diluar ruangan. Pemasangan hydrant di dalam ruangan tergantung pada luas ruangan dan luas gedung. *Hydrant* di luar ruangan berfungsi untuk menyalurkan suplay air pada mobil pemadam kebakaran. Jarak antar hydrant maksimal adalah setiap 200 meter.



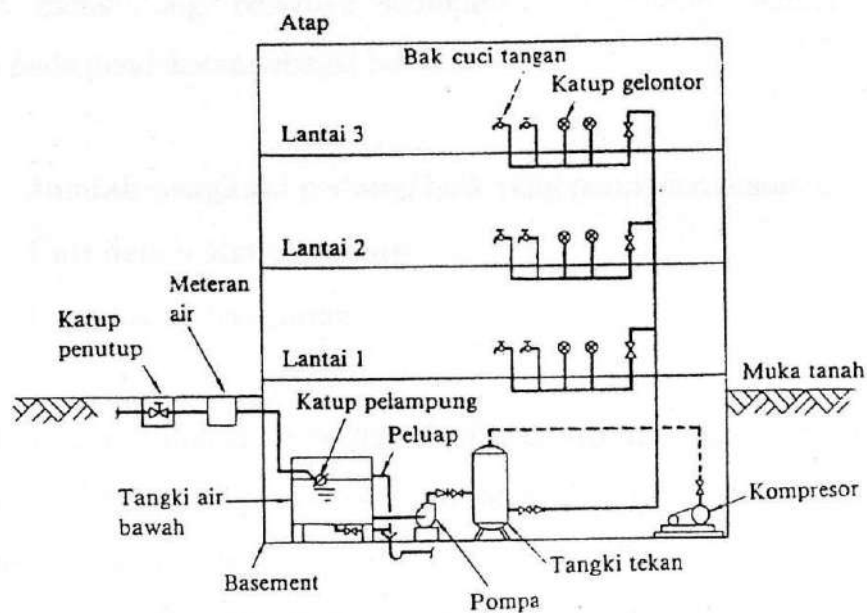
Hydrant Indoor dan Hydrant Outdoor

1.6.5 Air bersih

1.6.5.1 Tangki Tekan

Kelebihan sistem tangki tekan yaitu :

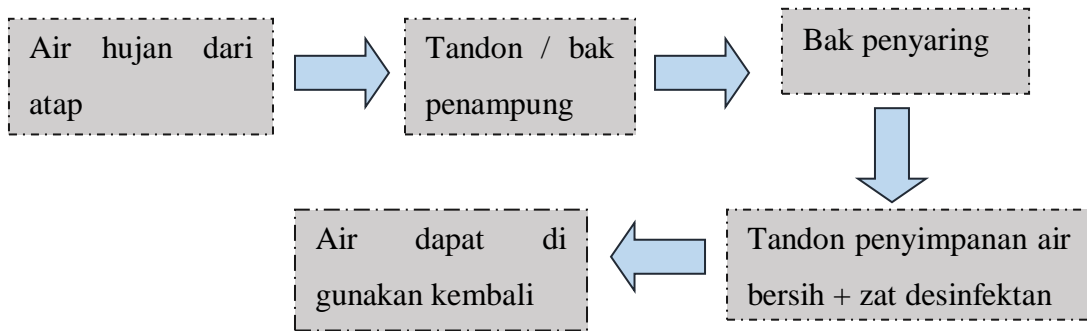
- Lebih menguntungkan dari segi estetika karena tidak terlalu mencolok dibandingkan dengan tangki atap.
- Mudah perawatannya karena dapat dipasang dalam ruang mesin bersama pompa-pompa lainnya.
- Harga awal lebih rendah dibandingkan dengan tangki yang harus dipasang di atas menara.
- Karena jumlah air yang efektif tersimpan dalam tangki tekan relatif sedikit, maka pompa akan sering bekerja sehingga menyebabkan keausan pada saklar yang lebih cepat



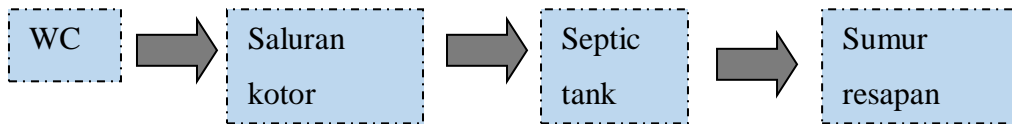
1.6.6 Air Kotor

Sumber air kotor pada bangunan pusat Mode ini berasal dari wastafel, toilet yang ada dalam bangunan. Selain daripada itu air hujan juga termasuk dalam kategori air kotor sehingga diperlukan suatu strategi dalam mengolah kembali air hujan.

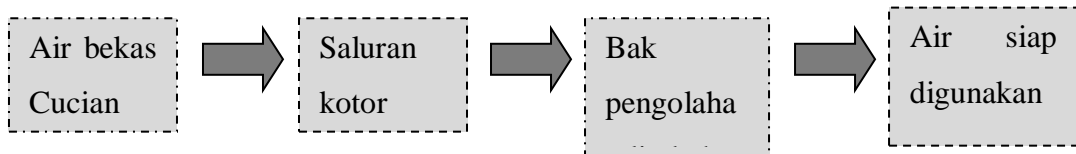
- Pemanfaatan air hujan untuk digunakan kembali



- Skema pendistribusian air kotor dari WC



- Skema distribusi air kotor dari wastafel



DAFTAR PUSTAKA

- Dimas eka rachmaputra,dkk.“Pengembangan Galeri Nasional di Jakarta dengan pendekatan kontemporer” .jurnal IMAJI,vol 3. No 4,oktober 2014
- Ernawati,dkk. “*Tata Busana.jilid 1*”.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.2008.
- Kementrian pendidikan. Kamus Pelajar. Jakarta: balai pustaka 2003.
- Kim kara .“*fashion from A to Z*”. Jakarta: grasindo. 2015.
- Makala presentasi Mata Kuliah Teori Desain Arsitektur, Retno Rasmi R,dkk. Program Studi Arsitektur ITB,2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Bahasa Indonesia*”.Jakarta :Pusat Bahasa.2008.
- Retno hedaningrum, M.edy susilo. “*fashion dan gaya hidup : Identitas dan komunikasi*”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, No 2, edisi mei – agustus 2008.
- Schirmbeck Egon. *Gagasan bentuk dan arsitektur (prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer)*. Bandung. Intematara .1988.
- Tanea Martinus, Tugas Akhir : *Perencanaan dan Perancangan GOR,di Kab.TTU ; Kupang,2014.*
- Tim studi kementrian pariwisata.*Ekonomi kreatif : rencana pegebangan ekonomi kreatif nasional*.Jakarta:Republic solusi.2015.